

## HUBUNGAN ANTARA POLA ASUH ORANG TUA DENGAN PRESTASI BELAJAR IPS KELAS VIII DI SMP N 3 PRAMBANAN

Anggara Fachri Kusuma Jatu, Saliman  
Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Universitas Negeri Yogyakarta  
Email: [anggarafachri.2017@student.uny.ac.id](mailto:anggarafachri.2017@student.uny.ac.id)

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara pola asuh orang tua dengan prestasi belajar IPS kelas VIII di smp n 3 prambanan. Pola asuh yang diterapkan orang tua berbeda-beda. Perbedaan-perbedaan cara orang tua dalam mengasuh dan mendampingi anaknya, tentu saja memberikan dampak yang berbeda bagi anaknya, khususnya dalam prestasi belajar.

Jenis penelitian ini yaitu kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini yaitu seluruh siswa kelas VIII SMP N 3 Prambanan yang berjumlah 93 siswa sekaligus menjadi sampel berdasarkan teknik *total sampling*. Instrumen yang digunakan untuk mengukur pola asuh orang tua dan prestasi belajar IPS yaitu angket. Teknik analisis data menggunakan analisis korelasi *product moment*.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa adanya hubungan yang positif antara pola asuh orang tua dengan prestasi belajar IPS dengan menunjukkan nilai R berarti nilai koefisien korelasi sebesar 0,458, nilai R Square yang berarti nilai koefisiensi determinasi ( $R^2$ ) sebesar 0,210 yang berarti variabel pola asuh orang tua memiliki hubungan terhadap variabel prestasi belajar IPS sebesar 21% selebihnya (79%) berasal dari variabel lain. Pola asuh otoriter sebesar 13,5%, pola asuh permisif 2,6% dan pola asuh demokratis 17,5% memiliki hubungan dengan prestasi belajar IPS.

**Kata kunci:** Pola Asuh, Orang Tua, Prestasi Belajar, IPS

### ***THE RELATIONSHIP BETWEEN PARENTING STYLE WITH SOCIAL STUDIES LEARNING ACHIEVEMENT IN CLASS VIII AT SMP N 3 PRAMBANAN***

*This study aims to determine whether there is a relationship between parenting style with social studies learning achievement of class VIII in smp n 3 prambanan. Parenting style applied by parents is different. The differences in the way parents nurture and assist their children certainly have a different impact on their children, especially in learning achievement.*

*This type of research is quantitative. The population in this study were all VIII grade students of SMP N 3 Prambanan, totaling 93 students as well as the sample based on the total sampling technique. The instrument used to measure parenting style and social studies learning achievement is a questionnaire. Data analysis techniques using product moment correlation analysis.*

*The results showed that there is a positive relationship between parenting style with social studies learning achievement by showing the value of R means the value of the correlation coefficient of 0.458, the value of R Square which means the coefficient of determination ( $R^2$ ) of 0.210 which means the parenting style variable has a relationship to the social studies learning achievement variable by 21% the rest (79%) comes from other variables. Authoritarian parenting of 13.5%, permissive parenting 2.6% and democratic parenting 17.5% have a relationship with social studies learning achievement.*

**Keywords:** Parenting, Parents, Learning Achievement, Social Studies

## PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan sesuatu yang bersifat menyeluruh dan sudah berlangsung terus menerus dari generasi ke generasi yang ada di dunia ini. Sistem pendidikan nasional Indonesia itu sendiri berdasar kepada Pancasila dan UUD 1945 sebagai pedoman nilai-nilai hidup bangsa Indonesia. Sistem pendidikan nasional diatur dan dilaksanakan sedemikian rupa agar sistem pendidikan di Indonesia tidak tertinggal jauh oleh negara lain. Saat ini pendidikan di Indonesia tidak berlangsung seperti biasanya seperti tahun yang sudah berlalu.

Sejak awal tahun 2020 banyak program-program televisi menyiarkan tentang menyebarnya COVID-19 yang telah mewabah di berbagai negara termasuk di Indonesia. Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi (Kemendikbudristek) mengeluarkan surat edaran Nomor 4 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan Dalam Masa Darurat Penyebaran *Coronavirus Diseases-19*. Pemerintah akhirnya mengeluarkan keputusan dengan meniadakan pembelajaran secara tatap muka di Sekolah/Madrasah di seluruh Indonesia tanpa kecuali. Hal ini dilakukan untuk memutus penyebaran COVID-19 di Indonesia. Pembelajaran yang biasanya dilakukan secara langsung dan tatap muka kini harus berubah menjadi pembelajaran jarak jauh. Pembelajaran yang awalnya berjalan baik menjadi tidak lagi kondusif, dilansir dari parstoday.com (2020) menyatakan bahwa survei yang dilakukan Saiful Mujani *Research and Consulting* (SMRC) merilis data penelitian dimana hasil menunjukkan sebanyak 92 persen peserta didik mengalami banyak masalah dalam mengikuti pembelajaran daring. Permasalahan tersebut tentunya akan membuat pembelajaran menjadi tidak teratur atau kondusif. Siswa dituntut untuk menjalankan pembelajaran di rumah bersama dengan orang tuanya masing-masing sesuai dengan aturan pembelajaran daring.

Pergantian cara pembelajaran ini memaksa para pendidik untuk memutar otaknya dengan mengikuti alur yang mampu ditempuh agar pembelajaran tetap berlangsung, dengan memanfaatkan teknologi yang ada sebagai media dalam proses pembelajaran daring. Tidak hanya itu, dengan peralihan pembelajaran di rumah menuntut para orang tua untuk mendampingi anak-anaknya di rumah dalam proses pembelajaran. Orang tua sangat perlu berfikir secara bijak dalam menanggapi tantangan yang muncul saat mendampingi anak dalam proses pembelajaran. Hal ini seharusnya dapat menjadikan siswa beradaptasi lebih mudah karena adanya bantuan dari orang tuanya.

Orang tua sebagai pendidik anak harus memiliki kualitas diri, orang tua harus memahami kondisi anaknya agar dalam memberikan aturan, perhatian, arahan, kasih sayang, bimbingan, dan perlindungan yang sesuai dengan kebutuhan anak tersebut. Orang tua dalam mendidik anak pada umumnya didasarkan pada pengalaman dari orang tua atau keluarga lain yang diamati atau dilihatnya. Orang tua mendidik anaknya secara otodidak dari pengalaman yang dialaminya atau dilihatnya bukan berdasarkan ilmu pengetahuan. Jika mereka merasa hal tersebut baik maka mereka akan menerapkannya pada keluarganya.

Pola asuh yang diterapkan orang tua berbeda-beda, orang tua cenderung mempunyai ciri khas masing-masing. Dalam pembelajaran daring di tengah pandemi, mayoritas orang tua melakukan diskusi, data monitoring dan evaluasi (monev) PJJ Kemendikbudristek (2020) menyebutkan sebesar 63 persen orang tua membantu anaknya belajar dengan cara diskusi, 24 persen membantu mengerjakan tugas, 9 persen membiarkan anaknya belajar sendiri, 2 persen marah-marah, dan 2 persen lainnya hanya mendampingi dan mengawasi, data ini memperlihatkan bahwa masih ada orang tua yang memiliki kesadaran pola asuh yang rendah dan tidak sesuai dengan kebutuhan anak. Perbedaan-perbedaan cara orang tua dalam mengasuh dan mendampingi anaknya, tentu saja memberikan dampak yang berbeda bagi anaknya, khususnya dalam prestasi belajar.

Prestasi belajar merupakan hasil belajar yang dicapai peserta didik dalam pembelajaran, salah satunya pembelajaran IPS. Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) pada dasarnya menuntut siswa untuk dapat memecahkan masalah sosial dalam masyarakat, peserta didik diarahkan untuk dapat menjadi warga negara Indonesia yang demokratis, dan bertanggung jawab, serta warga dunia yang cinta damai. Salah satu tujuan pembelajaran IPS yang dikemukakan Supardi (2011, pp.186-187) yaitu

siswa diharapkan dapat mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan inkuiri untuk dapat memahami, mengidentifikasi, menganalisis serta memecahkan masalah- masalah sosial.

Prestasi belajar IPS merupakan hasil yang dicapai selama mengikuti pelajaran IPS pada periode tertentu dalam suatu jenjang pendidikan, dimana hasilnya dinyatakan dalam bentuk angka atau symbol lain. Pelaksanaan pembelajaran IPS tidak sepenuhnya mendapatkan hasil yang optimal, adapun permasalahan yang ditemukan salah satunya di SMP N 3 Prambanan. Nilai pada mata pelajaran IPS di SMP Negeri 3 Prambanan belum semua mencapai KKM, tentu saja hal ini merujuk pada belum optimalnya kegiatan belajar mengajar IPS di SMP Negeri 3 Prambanan. Perbedaan nilai di SMP Negeri 3 Prambanan memiliki berbagai aspek yang dapat berkaitan atau berhubungan dengan nilai itu sendiri. Salah satu aspek dengan permasalahan yang menonjol di SMP N 3 Prambanan yaitu perbedaan pola asuh orangtua, sehingga belum diketahui apakah ada hubungan antara pola asuh orang tua dengan prestasi belajar IPS kelas VIII di SMP N 3 prambanan.

Begitu pentingnya prestasi belajar IPS sebagai salah satu faktor keberhasilan suatu pembelajaran yang bermakna, sehingga perlu diketahui apakah ada hubungan antara pola asuh dengan prestasi belajar IPS peserta didik baik secara langsung maupun tidak langsung. Berdasarkan latar belakang maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Hubungan antara pola asuh orang tua dengan prestasi belajar IPS kelas VIII di SMP Negeri 3 prambanan”.

## **METODE PENELITIAN**

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif yang menganalisis data dengan alat statistic dalam bentuk angka. Pendekatan kuantitatif digunakan untuk mengukur semua variabel bebas dan variabel terikat menggunakan angka- angka yang diolah melalui analisis statistic menggunakan aplikasi IBM SPSS Statistics 26. Penelitian ini bertujuan untuk mencari hubungan antara variable bebas yaitu pola asuh orang tua (X) dengan prestasi belajar IPS (Y).

### **A. Tempat dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini bertempat di SMP N 3 Prambanan, Yogyakarta. Waktu penelitian akan dilaksanakan pada bulan September 2021-Juli 2023.

### **B. Populasi dan Sampel Penelitian**

#### 1. Populasi

Populasi pada penelitian ini yakni siswa kelas VIII SMP N 3 Prambanan Sejumlah 93 Siswa.

#### 2. Sampel

Sampel pada penelitian ini menggunakan teknik *total sampling* dimana jumlah sampel sama dengan populasi. Alasan mengambil total sampling karena jumlah populasi yang kurang dari 100. Jadi jumlah sampel dalam penelitian ini adalah sebanyak 93 orang.

### **C. Definisi Operasional Variabel**

Arahan penelitian ini, peneliti memberikan definisi operasional atas variable penelitian sebagai berikut:

#### 1. Pola Asuh Orang tua

Pola asuh orang tua merupakan pola kebiasaan atau perilaku orang tua dalam melakukan interaksi dengan anaknya. Orang tua membimbing dan mendidik, memberikan perlindungan, motivasi serta keteladanan bagi anaknya, sehingga diharapkan anaknya memiliki kepribadian yang sesuai dengan pola kepribadian yang diharapkan dan diterapkan orang tuanya. Macam-macam pola asuh orang tua sebagai berikut:

- a. Pola asuh otoriter
- b. Pola asuh demokratis
- c. Pola asuh permisif

#### 2. Prestasi Belajar IPS

Prestasi belajar IPS adalah perubahan sikap atau tingkah laku yang diperoleh dari hasil kegiatan atau aktivitas belajar dalam mencapai tujuan yang diinginkan atau ditetapkan pada mata pelajaran IPS di setiap jenjang Pendidikan. Prestasi belajar IPS menunjukkan tingkat keberhasilan peserta didik yang dicapai dapat berupa penguasaan, sikap, pengetahuan, keterampilan dalam pembelajaran IPS. Dalam penelitian ini, prestasi belajar IPS yang digunakan adalah nilai rapot

siswa kelas VIII SMP 3 Prambanan.

#### D. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

##### 1. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini melalui pengumpulan data kuesioner dan dokumentasi. Kuesioner diberikan kepada sumber data primer peserta didik kelas VIII SMP N 3 Prambanan yang dipilih sebagai sampel penelitian. Responden memilih jawaban secara langsung dengan memberikan tanda centang pada kuesioner. Skala yang digunakan yakni skala Likert.

##### 2. Instrument Pengumpulan Data

###### a. Lembar Kuesioner

Pengumpulan data menggunakan lembar kuesioner dalam penelitian ini dengan kuesioner yang bersifat tertutup. Jawaban setiap item instrumen menggunakan skala Likert.

###### b. Dokumentasi

Dokumentasi digunakan untuk memperoleh data mengenai nilai hasil ujian siswa.

#### E. Validitas dan Reliabilitas Instrumen

##### 1. Validitas Instrumen

Pengujian validitas instrumen dimaksudkan untuk mendapatkan tingkat kevalidan dan demi kesahihan suatu instrumen. Analisis butir pada instrumen ini diuji dengan korelasi *pearson product moment*

##### 2. Reliabilitas Instrumen

Instrumen dapat dikatakan mempunyai tingkat reliabilitas yang tinggi jika dapat memberikan hasil yang tetap.

Tabel 1. Hasil perhitungan uji reliabilitas

Variabel	Koefisien Alpha	Tingkat Reliabilitas
Pola Asuh Orang tua	0,6	0,891

(Sumber: data primer yang diolah, 2023)

#### F. Teknik Analisis Data

##### 1. Analisis Deskriptif

###### a. Menghitung mean, median, modus, dan standar deviasi

Perhitungan mean, median, modus, dan standar deviasi dilakukan oleh peneliti dengan menggunakan aplikasi IBM SPSS Statistics 26.

###### b. Tabel Distribusi Frekuensi

1) Menghitung jangkauan atau range (R) kelas, yaitu dengan cara mengurangi skor tertinggi dengan skor terendah.

2) Menentukan kelas interval, dengan menggunakan rumus Sturges.

3) Menentukan panjang kelas interval dengan menggunakan rumus panjang kelas = rentang dibagi jumlah kelas.

###### 4) Histogram

Histogram dibuat berdasarkan data yang telah ditampilkan ke dalam tabel distribusi frekuensi.

###### 5) Tabel Kategori Kecenderungan Variabel

Penentuan kebutuhan variabel berdasarkan pengelompokan atas ranking dengan ketentuan yang termuat dalam tabel 2. sebagai berikut:

Tabel 2. Kelas Interval

Kriteria	Kategori
$X \geq (Mi + 1,5 Sdi)$	Sangat Baik
$Mi < X \leq (Mi + 1,5 Sdi)$	Baik
$(Mi - 1,5 Sdi) < X \leq Mi$	Cukup

$X \leq (Mi - 1,5 Sdi)$	Kurang
-------------------------	--------

- 6) Membuat diagram lingkaran berdasarkan kelas interval pada tabel kecenderungan variabel
2. Pengujian Prasyarat Analisis

Persyaratan yang harus dipenuhi adalah yaitu uji linearitas. Uji linearitas dimaksudkan untuk mengetahui masing-masing variabel bebas mempunyai hubungan yang linear atau tidak terhadap variabel terikatnya. Untuk mengadakan pengujian linearitas dalam penelitian ini digunakan uji F pada taraf signifikansi 5%.

3. Pengujian Hipotesis

Analisis yang digunakan untuk menguji hipotesis dalam penelitian ini adalah Analisis Korelasi *Product Moment*. Dalam penelitian ini Analisis Korelasi *Product Moment* digunakan untuk mengetahui keeratan hubungan antara variabel pola asuh orang tua (X1) dengan variabel prestasi belajar IPS (Y).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### A. Deskripsi Data

Populasi pada penelitian ini adalah siswa kelas VIII SMP N 3 Prambanan sebanyak 93 siswa dengan sampel diambil secara keseluruhan dari populasi.

1. Variabel Pola Asuh Orang Tua

Data pola asuh orang tua diperoleh melalui angket penelitian yang terdiri dari 24 butir pertanyaan dengan jumlah 93 responden. Perhitungan *Mean* (M), *Median* (Me), *Modus* (Mo) dan *Standar Deviasi* (SD) dengan menggunakan aplikasi *IBM SPSS Statistics 26* diperoleh hasil *Mean* (M) sebesar 10,98; *Median* (Me) sebesar 11,00; *Modus* (Mo) sebesar 9; *Standar Deviasi* (SD) sebesar 5,150. Berikut merupakan langkah yang dilakukan sehingga dapat dibuat tabel frekuensi dan histogram sebagai berikut:

- a. Jumlah Kelas Interval

$$\begin{aligned} K &= 1 + 3,3 \log n \\ &= 1 + 3,3 \log 93 \\ &= 1 + 3,3 (1,96848294855) \\ &= 1 + 6,49599373023 \\ &= 7,49599373023 \\ &= 7 \text{ (dibulatkan)} \end{aligned}$$

- b. Rentang Data = 72

- c. Panjang Kelas = 10,2857143

Diketahui bahwa panjang kelas diperoleh hasil 11,7142857. Berikut ini merupakan tabel distribusi frekuensi pola asuh orang tua:

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Pola Asuh Orang Tua

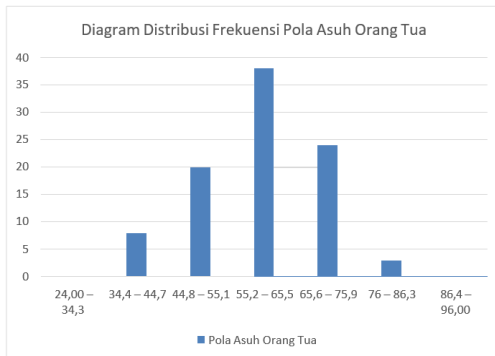
No.	Interval	Frekuensi	Presentase
1.	86,4 – 96,00	0	0%
2.	76 – 86,3	3	3,2%
3.	65,6 – 75,9	24	25,8%
4.	55,2 – 65,5	38	40,9%
5.	44,8 – 55,1	20	21,5%
6.	34,4 – 44,7	8	8,6%
7.	24,00 – 34,3	0	0%

(Sumber: data primer yang diolah, 2023)

Berdasarkan tabel distribusi frekuensi pola asuh orang tua dapat diketahui bahwa semua interval memiliki frekuensi yang berbeda. Interval 86,4 – 96,00 mempunyai frekuensi berjumlah 0,

interval 76 – 86,3 berjumlah 3, interval 65,6 – 75,9 berjumlah 24, interval 55,2 – 65,5 berjumlah 38, interval 44,8 – 55,1 berjumlah 20, interval 34,4 – 44,7 berjumlah 8, interval 24,00 – 34,3 berjumlah 0. Berdasarkan tabel distribusi frekuensi pola asuh orang tua dapat digambarkan diagram batang sebagai berikut:

Gambar 1. Interval Pola Asuh Orang Tua



Berdasarkan tabel diagram batang di atas, frekuensi variabel pola asuh orang tua paling tinggi terletak pada interval 55,2 – 65,5 sebanyak 38 (40,9%) Sedangkan frekuensi variabel pola asuh orang tua paling rendah terletak pada interval 86,4 – 96,00 dan 24,00 – 34,3 yang berjumlah 0. Penentuan tingkat gejala yang diambil dari variabel pola asuh orang tua dibagi menjadi empat kategori, yakni sangat baik, baik, cukup, dan kurang.

Jumlah butir = 24

Penskoran = 1 – 4

Xmax (nilai tertinggi) = 24 x 4 = 96

Xmin (nilai terendah) = 24 x 1 = 24

Mi (nilai rata-rata ideal) = 1/2 (nilai tertinggi + nilai terendah) = 1/2 (96 + 24) = 60

SDi (Standar Deviasi ideal) = 1/6 (nilai tertinggi – nilai terendah) = 1/6 (96 – 24) = 12

Berdasarkan perhitungan didapatkan *Mean Ideal (Mi)* sebesar 60 dan *Standar Deviasi Ideal (SDi)* sebesar 12. Maka kategori variabel pola asuh orang tua yakni sebagai berikut:

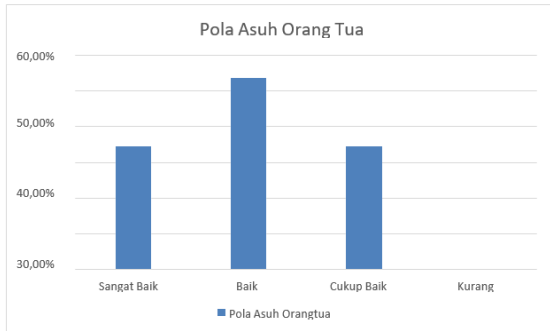
Tabel 4. Kategori Variabel Orang Tua

No	Kategori	Interval	Frekuensi	Presentase (%)
1.	Sangat Baik	$X > 64$	32	34,4%
2.	Baik	$48 < X \leq 64$	50	53,8%
3.	Cukup Baik	$32 < X < 48$	11	34,4%
4.	Kurang Baik	$X \leq 32$	0	0%

(Sumber: data primer yang diolah, 2023)

Berdasarkan tabel variabel pola asuh orang tua dapat diketahui bahwasannya interval lebih dari 32 memiliki frekuensi sebesar 0 atau 0%. Interval  $32 < X < 48$  memiliki frekuensi sebesar 11 atau 34,4%. Interval  $48 < X \leq 64$  memiliki frekuensi sebesar 50 atau 53,8% dan  $X > 64$  memiliki frekuensi sebesar 32 atau 34,4%. Berdasarkan tabel distribusi pola asuh orang tua tersebut dapat disajikan ke dalam sebuah grafik diagram sebagai berikut:

Gambar 2. Distribusi Frekuensi Pola Asuh Orang Tua



Dari 93 peserta didik sebanyak 32 (34,4%) memiliki pola asuh orang tua yang sangat baik, sebanyak 50 (53,8%) memiliki pola asuh orang tua yang baik, sebanyak 11 (34,4%) yang memiliki pola asuh orang tua yang cukup baik dan tidak ada peserta didik yang memiliki pola asuh orang tua yang kurang baik. Berdasarkan perhitungan tersebut maka dapat disimpulkan bahwa pola asuh orang tua di SMP N 3 Prambanan dapat dikategorikan baik.

Setelah dilakukan uji analisis data, kemudian ditentukan pengkategorian pola asuh orang tua sebagai berikut:

Tabel 5. Kategori Pola Asuh Orang Tua

No.	Kategori	Frekuensi	Presentase (%)
1.	Otoriter	19	20,44%
2.	Demokratis	74	79,56%
3.	Permisif	0	0%
Total			100%

(Sumber: data primer yang diolah, 2023)

Berdasarkan data di atas, sebanyak 20,44% peserta didik memiliki pola asuh otoriter, kemudian sebanyak 79,56% memiliki pola asuh demokratis, dan tidak ada peserta didik yang memiliki pola asuh permisif. Berdasarkan hasil ini maka pola asuh terbanyak yaitu pola asuh demokratis.

## 2. Prestasi Belajar IPS

Data prestasi belajar IPS diperoleh melalui nilai raport pada 93 responden. Perhitungan *Mean* (M), *Median* (Me), *Modus* (Mo) dan *Standar Deviasi* (SD) dengan menggunakan aplikasi *IBM SPSS Statistics 26* diperoleh hasil *Mean* (M) sebesar 81,53; *Median* (Me) sebesar 79,00; *Modus* (Mo) sebesar 74; *Standar Deviasi* (SD) sebesar 6,647. Selanjutnya menentukan distribusi frekuensi prestasi belajar IPS. Berikut merupakan langkah yang dilakukan sehingga dapat dibuat tabel frekuensi dan histogram sebagai berikut:

### a. Jumlah Kelas Interval

$$\begin{aligned}
 K &= 1 + 3,3 \log n \\
 &= 1 + 3,3 \log 93 \\
 &= 1 + 3,3 (1,96848294855) \\
 &= 1 + 6,49599373023 \\
 &= 7,49599373023 \\
 &= 7 \text{ (dibulatkan)}
 \end{aligned}$$

### b. Rentang Data (Range) = 18

### c. Panjang Kelas = $18 : 7 = 2.57142857143$

Diketahui bahwa panjang kelas diperoleh hasil 2.57142857143. Berikut ini merupakan tabel distribusi frekuensi prestasi belajar IPS:

Tabel 6. Distribusi Frekuensi Prestasi Belajar IPS

No	Interval	Frekuensi	Presentase
.			

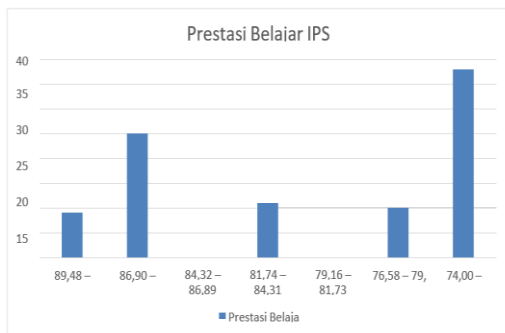
1.	89,48 – 92,00	9	9,7%
2.	86,90 – 89,47	25	26,9%
3.	84,32 – 86,89	0	0
4.	81,74 – 84,31	11	11,8%
5.	79,16 – 81,73	0	0
6.	76,58 – 79, 15	10	10,8%
7.	74,00 – 76,57	38	40,9%

(Sumber: data primer yang diolah, 2023)

Berdasarkan tabel distribusi frekuensi prestasi belajar IPS dapat diketahui bahwa semua interval memiliki frekuensi yang berbeda. Interval 89,48 – 92,00 mempunyai frekuensi berjumlah 9, interval 86,90 – 89,47 berjumlah 25, interval 84,32 – 86,89 berjumlah 0, interval 81,74 – 84,31 berjumlah 11, interval 79,16 – 81,73 berjumlah 0, interval 76,58 – 79, 15 berjumlah 10, interval 74,00 – 76,57 berjumlah 38.

Berdasarkan tabel distribusi frekuensi pengetahuan tentang prestasi belajar IPS dapat digambarkan diagram batang sebagai berikut:

Gambar 3. Interval Variabel Prestasi Belajar IPS



Berdasarkan tabel diagram batang di atas, frekuensi variabel prestasi belajar IPS paling tinggi terletak pada interval 74,00 – 76,57 sebanyak 38 (40,9%). Sedangkan frekuensi variabel prestasi belajar paling rendah IPS terletak pada interval 84,32 – 86,89 dan 79,16 – 81,73 yang masing-masing berjumlah 0.

Penentuan tingkat gejala yang diambil dari variabel pola asuh orang tua dibagi menjadi empat kategori, yakni sangat baik, baik, cukup, dan kurang.

$$X_{\max} \text{ (nilai tertinggi)} = 92$$

$$X_{\min} \text{ (nilai terendah)} = 74$$

$$M_i \text{ (nilai rata-rata ideal)} = 81,53$$

$$SD_i \text{ (Standar Deviasi ideal)} = 6,647$$

Berdasarkan pengkategorian tersebut, maka dapat dibuat tabel distribusi frekuensi kategori variabel prestasi belajar IPS sebagai berikut:

Tabel 7. Distribusi Frekuensi Prestasi Belajar IPS

No.	Kategori	Interval	Frekuensi	Presentase (%)
1.	Sangat Baik	$X > 91,5$	8	8,6%
2.	Baik	$81,53 < X \leq 91,5$	37	39,8%
3.	Cukup Baik	$71,55 < X <$	48	51,6%

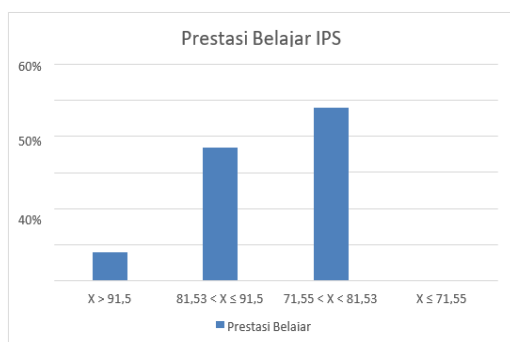


		81,53		
4.	Kurang Baik	$X \leq 71,55$	0	0

(Sumber: data primer yang diolah, 2023)

Berdasarkan tabel variabel prestasi belajar IPS dapat diketahui bahwasannya interval lebih dari 91,5 memiliki frekuensi sebesar 8 atau 8,6%. Interval  $81,53 < X \leq 91,5$  memiliki frekuensi sebesar 37 atau 39,8%. Interval  $71,55 < X < 81,53$  memiliki frekuensi sebesar 48 atau 51,6% dan  $X \leq 71,55$  memiliki frekuensi sebesar 0. Berdasarkan tabel distribusi pola asuh orang tua tersebut dapat disajikan ke dalam sebuah grafik diagram sebagai berikut:

Gambar 4. Diagram Prestasi Belajar IPS



Berdasarkan diagram di atas dapat diketahui bahwa dari 93 peserta didik sebanyak 8 (8,6%) memiliki prestasi belajar IPS yang sangat baik, sebanyak 37 (39,8%) memiliki prestasi belajar IPS yang baik, sebanyak 48 (51,6%) yang memiliki prestasi belajar IPS yang cukup baik dan sebanyak 0 peserta didik yang memiliki prestasi belajar IPS yang kurang baik. Berdasarkan perhitungan tersebut maka dapat disimpulkan bahwa pola asuh orang tua di SMP N 3 Prambanan dapat dikategorikan cukup baik.

## B. Hasil Uji Prasyarat Analisis

### 1. Uji Linieritas

Hasil uji prasyarat analisis meliputi uji linearitas. Uji linearitas dilakukan dengan menggunakan Uji F dengan aplikasi *IBM SPSS Statistics 26*, hasil uji linearitas dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 8. Uji Linieritas

Variabel	Harga F		Signifikansi	Keterangan
	Hitung	Tabel		
Pola asuh orang tua * Prestasi Belajar IPS	0,645	3,10	0,904	Linear

(Sumber: data primer yang diolah, 2023)

Berdasarkan data di atas diperoleh nilai *Sig. Deviation from Linearity* lebih besar dari 0,05 ( $0,904 > 0,05$ ) serta nilai *Fhitung* yang diperoleh lebih kecil dari *Ftabel* ( $0,645 < 3,10$ ) yang berarti terdapat hubungan linear antara variabel pola asuh orang tua (X) dengan prestasi belajar IPS (Y).

### 2. Hasil Uji Hipotesis

Uji hipotesis pada penelitian ini menggunakan *Product Moment* dengan bantuan aplikasi *IBM SPSS Statistics 26*. Hasil analisis data dengan diperoleh harga koefisien korelasi *Product Moment* pola asuh orang tuaterhadap prestasi belajar IPS sebesar 0,458.

Harga koefisien korelasi dikonsultasikan atau dibandingkan dengan r tabel pada  $N = 93$  dan taraf signifikansi 5% sebesar 0.202. Ternyata r hitung 0.458 lebih besar dari r tabel 0.202. Hal ini berarti hubungan yang terjadi yaitu signifikan. Jadi dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pola asuh orang tua dengan prestasi belajar IPS siswa SMP N 3 Prambanan.

Tabel 9. Uji Hipotesis

R Hitung	R Tabel	R Square	Presentase	Keterangan
0,458	0,202	0,210	21%	Signifikan

(Sumber: data primer yang diolah, 2023)

Berdasarkan hasil dari analisis Regresi Sederhana menunjukkan bahwa  $R = 0,458$  ini berarti nilai dari koefisien korelasi sebesar 0,458,  $R\text{ Square} = 0,210$  menunjukkan angka koefisien determinasi ( $R^2$ ) yang berarti bahwa variasi pola asuh orang tua memiliki hubungan dengan prestasi belajar IPS sebesar 21% selebihnya (79%) berasal dari variabel lain. Jika diinterpretasikan ke dalam tabel interpretasi koefisien korelasi termasuk kedalam kategori kuat. Maka hipotesis alternatif ( $H_a$ ) berbunyi adanya hubungan positif antara pola asuh orang tua dengan prestasi belajar IPS di SMP N 3 Prambanan.

Adapun hubungan perkategori variabel pola asuh orang tua dengan prestasi belajar sebagai berikut:

Tabel 10. Hubungan Pola Asuh Oraang Tua Dengan Prestasi Belajar IPS

Pola Asuh Orang Tua	R Tabel	R Square	Presentase
Otoriter	0,367	0,135	13,5%
Permisif	0,160	0,026	2,6%
Demokratis	0,418	0,175	17,5%

(Sumber: data primer yang diolah, 2023)

Berdasarkan hasil dari analisis menunjukkan bahwa pola asuh otoriter memiliki hubungan dengan prestasi belajar IPS sebesar 13,5%, pola asuh permisif memiliki hubungan dengan prestasi belajar IPS 2,6% dan pola asuh demokratis memiliki hubungan dengan prestasi belajar IPS sebesar 17,5%.

## C. Pembahasan Penelitian

### 1. Hasil Penelitian Analisis Deskriptif

Variabel pola asuh orang tua memiliki jumlah pertanyaan penelitian sebanyak 24 butir yang diajukan kepada 93 responden. Pertanyaan penelitian tersebut dikembangkan melalui indikator pola asuh orang tua yaitu otoriter demokratis dan permisif. Pertanyaan-pertanyaan tersebut menghasilkan data dengan nilai tertinggi sebesar 24 dan nilai terendah sebesar 2 yang kemudian dilakukan analisis deskriptif.

Dengan menggunakan aplikasi *IBM SPSS Statistics 26* diperoleh hasil *Mean* (M) sebesar 10,98; *Median* (Me) sebesar 11,00; *Modus* (Mo) sebesar 9; *Standar Deviasi* (SD) sebesar 5,150.

Diketahui bahwa semua interval memiliki frekuensi yang berbeda. Interval 86,4 – 96,00 mempunyai frekuensi berjumlah 0, interval 76 – 86,3 berjumlah 3, interval 65,6 – 75,9 berjumlah 24, interval 55,2 – 65,5 berjumlah 38, interval 44,8 – 55,1 berjumlah 20, interval 34,4 – 44,7 berjumlah 8, interval 24,00 – 34,3 berjumlah 0. Frekuensi variabel pola asuh orang tua paling tinggi terletak pada interval 55,2 – 65,5 sebanyak 38 (40,9%) Sedangkan frekuensi variabel pola asuh orang tua paling rendah terletak pada interval 86,4 – 96,00 dan 24,00 – 34,3 yang berjumlah 0.

variabel pola asuh orang tua memperoleh bahwasannya interval lebih dari 32 memiliki frekuensi sebesar 0 atau 0%. Interval  $32 < X < 48$  memiliki frekuensi sebesar 11 atau 34,4%. Interval  $48 < X \leq 64$  memiliki frekuensi sebesar 50 atau 53,8% dan  $X > 64$  memiliki frekuensi sebesar 32 atau 34,4%.

Berdasarkan analisis dapat diketahui bahwa dari 93 peserta didik sebanyak 32 (34,4%) memiliki pola asuh orang tua yang sangat baik, sebanyak 50 (53,8%) memiliki pola asuh orang tua yang baik, sebanyak 11 (34,4%) yang memiliki pola asuh orang tua yang cukup baik dan tidak ada peserta didik yang memiliki pola asuh orang tua yang kurang baik. Berdasarkan perhitungan tersebut maka dapat disimpulkan bahwa pola asuh orang tua di SMP N 3 Prambanan dapat dikategorikan baik.

Pola asuh yang diterapkan orang tua yaitu sebanyak 19 (20,44%) peserta didik memiliki pola asuh otoriter, kemudian sebanyak 74 (79,56%) memiliki pola asuh demokratis, dan tidak ada peserta didik yang memiliki pola asuh permisif. Hal tersebut berbanding lurus dengan pengambilan sampel pada peserta didik SMP N 3 Prambanan yang dijelaskan di latar belakang bahwa pola asuh yang diterapkan orang tua berbeda-beda, orang tua cenderung mempunyai ciri khas masing-masing. Namun, terjadi perbedaan dengan latar belakang yang menyebutkan bahwa tidak utuhnya pola asuh orang tua yang diberikan kepada peserta didik. Anggapan tersebut muncul mengingat masih terdapat orang tua yang acuh tak acuh terhadap pembelajaran anaknya. Di mana pola asuh orang tua memegang peranan penting dalam keberlangsungan pembelajaran.

Perbedaan yang terjadi ini akibat pernyataan pada latar belakang merupakan dugaan sementara yang merupakan hasil kajian fenomena dan sumber tertentu, sementara data sebenarnya baru dapat dikumpulkan saat penelitian dilakukan. Perbedaan latar belakang dengan hasil penelitian juga dapat dipengaruhi hal lain seperti perubahan keadaan pra penelitian dengan saat penelitian dilakukan.

Variabel prestasi belajar IPS didapatkan dari nilai rapot pada 93 responden. Nilai tersebut menghasilkan data dengan nilai tertinggi sebesar 92 dan nilai terendah sebesar 74 yang kemudian dilakukan analisis deskriptif. Perhitungan *Mean* (M), *Median* (Me), *Modus* (Mo) dan *Standar Deviasi* (SD) dengan menggunakan aplikasi *IBM SPSS Statistics 26* diperoleh hasil *Mean* (M) sebesar 81,53; *Median* (Me) sebesar 79,00; *Modus* (Mo) sebesar 74; *Standar Deviasi* (SD) sebesar 6,647.

Selanjutnya menentukan distribusi frekuensi prestasi belajar IPS didapatkan bahwa interval 89,48 – 92,00 mempunyai frekuensi berjumlah 9, interval 86,90 – 89,47 berjumlah 25, interval 84,32 – 86,89 berjumlah 0, interval 81,74 – 84,31 berjumlah 11, interval 79,16 – 81,73 berjumlah 0, interval 76,58 – 79, 15 berjumlah 10, interval 74,00 – 76,57 berjumlah 38.

Berdasarkan analisis dapat diketahui bahwa dari 93 peserta didik sebanyak 8 (8,6%) memiliki prestasi belajar IPS yang sangat baik, sebanyak 37 (39,8%) memiliki prestasi belajar IPS yang baik, sebanyak 48 (51,6%) yang memiliki prestasi belajar IPS yang cukup baik dan sebanyak 0 peserta didik yang memiliki prestasi belajar IPS yang kurang baik. Berdasarkan perhitungan tersebut maka dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar IPS di SMP N 3 Prambanan dapat dikategorikan cukup baik.

Hasil penelitian sebagian berbanding lurus dengan latar belakang yang menyebutkan bahwa belum optimalnya hasil belajar IPS di SMP N 3 Prambanan, dikarenakan prestasi belajar IPS belum mampu mencapai kategori sangat baik, hal tersebut dipengaruhi oleh berbagai macam faktor. Selanjutnya adapun hasil yang berbanding terbalik dengan latar belakang penelitian yang menunjukkan hasil prestasi belajar di SMP N 3 Prambanan banyak yang belum mencapai KKM, akan tetapi hasil penelitian menggunakan dokumen hasil belajar menunjukkan bahwa prestasi belajar IPS peserta didik SMP N 3 Prambanan dapat dikategorikan cukup baik.

Perbedaan yang terjadi ini akibat data yang dipakai saat observasi merupakan penilaian UTS sedangkan hasil penelitian menggunakan dokumen nilai rapot. Selain itu, pernyataan pada latar belakang merupakan dugaan sementara yang merupakan hasil kajian fenomena dan sumber tertentu, sementara data sebenarnya baru dapat dikumpulkan saat penelitian dilakukan. Perbedaan latar belakang dengan hasil penelitian juga dapat dipengaruhi hal lain seperti perubahan keadaan pra penelitian dengan saat penelitian dilakukan.

## 2. Hasil Penelitian Uji Hipotesis

Uji hipotesis pada penelitian ini menggunakan *Product Moment* dengan bantuan aplikasi *IBM SPSS Statistics 26*. Hasil analisis data dengan diperoleh harga koefisien korelasi *Product Moment* pola asuh orang tua terhadap prestasi belajar IPS sebesar 0,458. Harga koefisien korelasi dikonsultasikan atau dibandingkan dengan *r* tabel pada  $N = 93$  dan taraf signifikansi 5% sebesar 0.202. Ternyata *r* hitung 0.458 lebih besar dari *r* tabel 0.202. Hal ini berarti koefisien korelasi bertanda positif, maka hipotesis alternatif yang diajukan diterima. Ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang positif

antara pola asuh orang tua dengan prestasi belajar IPS. Jadi dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang positif antara pola asuh orang tua terhadap prestasi belajar IPS siswa SMP N 3 Prambanan.

Diketahui bahwa  $R = 0,458$  ini berarti nilai dari koefisien korelasi sebesar 0,458,  $R^2 = 0,210$  menunjukkan angka koefisien determinasi ( $R^2$ ) yang berarti bahwa variasi pola asuh orang tua memiliki pengaruh terhadap prestasi belajar IPS sebesar 21% selebihnya (79%) berasal dari variabel lain. Jika diinterpretasikan ke dalam tabel interpretasi koefisien korelasi termasuk ke dalam kategori kuat. Maka hipotesis alternatif ( $H_a$ ) berbunyi adanya hubungan positif antara pola asuh orang tua dengan prestasi belajar IPS di SMP N 3 Prambanan. Adapun pola asuh otoriter memiliki hubungan dengan prestasi belajar IPS sebesar 13,5%, pola asuh permisif memiliki hubungan dengan prestasi belajar IPS 2,6% dan pola asuh demokratis memiliki hubungan dengan prestasi belajar IPS sebesar 17,5%.

### 3. Pola Asuh Orang Tua

Pada variabel pola asuh orang tua penelitian ini menggunakan angket atau kuisioner. Angket yang diberikan kepada siswa sebanyak 24 butir pernyataan yang terdiri dari 3 indikator pada pola asuh orang tua, diantaranya yaitu pola asuh otoriter, demokratis dan permisif.

Orang tua dapat dikatakan sebagai pendidik pertama yang membentuk karakter dan sikap anak, karena orang tua adalah orang pertama yang ditemui anak dan dijadikan sebagai acuan dalam berperilaku. Peran orang tua sangat penting dalam mendidik, mengasuh, serta mendampingi dalam pertumbuhan dan perkembangan anak. Karakteristik yang terbentuk dalam diri anak dipengaruhi oleh cara orang tua mengasuh anaknya di rumah. Anak akan meniru apa yang orang tua lakukan di rumah dan kebiasaan-kebiasaan yang diterapkan kepadanya. Kebiasaan yang anak peroleh itu akan dilakukan hingga anak dewasa.

Setiap orang tua mempunyai pola asuh yang berbeda terhadap anaknya. Anak yang mempunyai pola asuh baik akan tumbuh dan berkembang serta berperilaku baik. Namun sebaliknya, orang tua yang membimbing dan mendidik anak dengan pola asuh yang kurang baik tidak dapat dipungkiri jika anak tersebut juga berkembang dengan kurang baik.

Berdasarkan data di atas, pola asuh otoriter memiliki hubungan dengan prestasi belajar IPS sebesar 13,5%, pola asuh permisif memiliki hubungan dengan prestasi belajar IPS 2,6% dan pola asuh demokratis memiliki hubungan dengan prestasi belajar IPS sebesar 17,5%. Menurut Tridhonanto dan Beranda (2014) ada beberapa hal yang memengaruhi pola asuh orang tua kepada anaknya, yaitu: usia orang tua, pendidikan orang tua, pengalaman sebelumnya dalam mengasuh anak, keterlibatan orang tua, stress orang tua, dan hubungan suami istri.

Pola asuh sebagai perlakuan orang tua dalam rangka memenuhi kebutuhan, memberi perlindungan, dan mendidik anak dalam kehidupan sehari-hari yang merupakan sikap dan perilaku orang tua dalam berinteraksi dengan anak. Adanya perbedaan pola asuh dari setiap orang tua mengakibatkan perbedaan karakter pada anak. Tindakan negatif orang tua sekecil apapun memberikan peran besar terhadap perilaku negatif anak-anaknya, dan perilaku positif orang tua juga berpengaruh terhadap perilaku positif anak-anaknya. Anak yang tumbuh dan di asuh dengan kasar, maka akan membuat anak berlaku kasar juga, atau orang tua yang bercerai akan memengaruhi mental dan psikis anak di kemudian hari (Amin dan Harianti, 2018).

### 4. Prestasi Belajar IPS

Pada variabel prestasi belajar IPS penelitian ini menggunakan dokumen sebagai teknik pengumpulan data. Dokumen yang digunakan yaitu nilai rapor. Pada hasil penelitian prestasi belajar IPS menunjukkan bahwa hasil kategorisasi diantaranya dari 93 peserta didik sebanyak 8 (8,6%) memiliki prestasi belajar IPS yang sangat baik, sebanyak 37 (39,8%) memiliki prestasi belajar IPS yang baik, sebanyak 48 (51,6%) yang memiliki prestasi belajar IPS yang cukup baik dan sebanyak 0 peserta didik yang memiliki prestasi belajar IPS yang kurang baik. Berdasarkan perhitungan tersebut maka dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar IPS di SMP N 3 Prambanan dapat dikategorikan cukup baik.

Berdasarkan hasil penelitian secara keseluruhan variabel prestasi belajar IPS telah melewati batas minimum yang dicapai sehingga siswa SMP N 3 Prambanan sebanyak 93 siswa dinyatakan tuntas dengan persentase 100%.

### 5. Hubungan Antara Pola Asuh Orang Tua Dengan Prestasi Belajar IPS

Menurut Slameto prestasi belajar IPS dipengaruhi oleh faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal diantaranya faktor jasmani (faktor kesehatan dan cacat tubuh), faktor psikologis (intelegencia, perhatian, bakat, minat, motivasi, kematangan, dan kesiapan), dan faktor kelelahan. Sedangkan faktor eksternal diantaranya ada faktor keluarga (cara orang tua mendidik, relasi antara anggota keluarga, suasana rumah tangga dan keadaan ekonomi keluarga), faktor sekolah (metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, disiplin sekolah, pelajaran dan waktu sekolah, standar pelajaran, keadaan gedung, metode belajar dan tugas rumah).

Hasil penelitian ini sesuai salah satu faktor yang mempengaruhi prestasi belajar IPS menurut Purwanto (2007, p. 104), yaitu faktor eksternal lingkungan keluarga. Dimana dukungan dari keluarga merupakan suatu pemacu semangat berprestasi seseorang. Suasana dan keadaan keluarga yang bermacam-macam mau tidak mau turut menentukan bagaimana dan sampai dimana belajar dialami dan dicapai oleh anak.

Berdasarkan hasil dari analisis korelasi *product moment* bahwa  $R = 0,458$  ini berarti nilai dari koefisien korelasi sebesar 0,458,  $R^2 = 0,210$  menunjukkan angka koefisien determinasi ( $R^2$ ) yang berarti bahwa variasi pola asuh orang tua memiliki pengaruh terhadap prestasi belajar IPS sebesar 21% selebihnya (79%) berasal dari variabel lain. Jika diinterpretasikan ke dalam tabel interpretasi koefisien korelasi termasuk dalam kategori kuat. Maka hipotesis alternatif ( $H_a$ ) berbunyi adanya hubungan positif antara pola asuh orang tua dengan prestasi belajar IPS di SMP N 3 Prambanan. Adapun pola asuh otoriter memiliki hubungan dengan prestasi belajar IPS sebesar 13,5%, pola asuh permisif memiliki hubungan dengan prestasi belajar IPS 2,6% dan pola asuh demokratis memiliki hubungan dengan prestasi belajar IPS sebesar 17,5%.

Berdasarkan hasil penelitian bahwa pola asuh orang tua berkaitan dengan prestasi belajar IPS anak. Seperti yang dituliskan oleh Eli Rohaeli bahwasanya pola asuh keluarga termasuk ke dalam salah satu faktor diluar individu (faktor sosial) yang dapat mempengaruhi pencapaian hasil belajar seorang siswa. Pola asuh orang tua juga memegang peranan penting dalam perkembangan belajar anak dan sangat besar pengaruhnya terhadap tinggi rendahnya pencapaian prestasi belajar anak di sekolah. Pola asuh orang tua yang baik mampu meningkatkan prestasi belajar IPS anak.

#### **D. Keterbatasan Penelitian**

Penelitian ini telah dilakukan sesuai dengan prosedur ilmiah, namun demikian masih terdapat keterbatasan yakni:

1. Hasil subjektivitas dari responden penelitian dapat mengakibatkan hasil penelitian kurang optimal.
2. Penelitian ini telah dilakukan sesuai dengan prosedur ilmiah, namun demikian masih terdapat keterbatasan yakni instrumen yang digunakan untuk pengumpulan data variabel pola asuh orang tua adalah angket, sehingga tidak dapat mengontrol jawaban responden sesuai dengan kenyataan.
3. Penelitian ini hanya meneliti 1 faktor yang berhubungan dengan prestasi belajar IPS sehingga penelitian ini hanya bisa memberikan informasi hubungan pola asuh orang tua terhadap prestasi belajar IPS, sedangkan pengaruh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini tidak bisa diketahui secara rinci.

#### **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang dikemukakan, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa Hasil penelitian menunjukkan bahwa adanya hubungan yang positif antara pola asuh orang tua dengan prestasi belajar IPS dengan menunjukkan bahwa nilai  $R$  berarti nilai koefisien korelasi sebesar 0,458, nilai  $R^2$  yang berarti nilai koefisien determinasi ( $R^2$ ) sebesar 0,210 yang berarti variabel pola asuh orang tua memiliki hubungan terhadap variabel prestasi belajar IPS sebesar 21% selebihnya (79%) berasal dari variabel lain. Hasil interpretasi koefisien korelasi ini mendapatkan hubungan dalam kategori kuat. Adapun pola asuh otoriter memiliki hubungan dengan prestasi belajar IPS sebesar 13,5%, pola asuh permisif memiliki hubungan dengan prestasi belajar IPS sebesar 2,6% dan pola asuh demokratis memiliki hubungan dengan prestasi belajar IPS sebesar 17,5%.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

